

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil MIS Nurul Hidayah

Penelitian ini dilakukan di kelas IV Mis Nurul Hidayah tahun ajaran 2020/2021 yang terdiri dari 20 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1

Jumlah Siswa Kelas IV Mis Nurul Hidayah 2020/2021

No	Jenis kelamin	F
1.	Laki-laki	14
2.	Perempuan	6
	Jumlah siswa	20

Sumber Data: Buku daftar hadir siswa pegangan guru kelas IV Nurul Hidayah

Siswa kelas IV Mis Nurul Hidayah merupakan siswa yang memiliki beragam kemampuan dalam bidang akademik, yang mana ada siswa yang kemampuannya dalam akademik tinggi, ada juga dalam kemampuan akademik yang sedang, pun ada juga yang berkemampuan rendah. Namun dilihat dari keseharian mereka rata-rata siswa memiliki kemampuan dalam bidang akademik yang sedang. Oleh karena itu siswa kelas iv yang dipilih sebagai subyek dalam penelitian ini karena sesuai dengan model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student team Achievement Division*).

2. Deskripsi data sebelum tindakan

Tabel 4.2
Data Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

No.	Nama	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	Bunga Wulandari	P	80	Tuntas
2	Khairunnisa Lubis	P	77	Tuntas
3	M. Arif	L	60	Tidak Tuntas
4	Fachri Al Fatih	L	70	Tidak Tuntas
5	M. Ilham Syahputra	L	73	Tidak Tuntas
6	M. Syuhada	L	65	Tidak Tuntas
7	Nuril Rahmadini Simbolon	P	72	Tidak Tuntas
8	Ridho Ilham	L	64	Tidak Tuntas
9	Rizky Aditya	L	76	Tuntas
10	Siti Balqis	P	62	Tidak Tuntas
11	Sayyid Mustaqim P	L	67	Tidak Tuntas
12	Wafikurahim Nasution	L	75	Tuntas
13	Anisah Yandari Lubis	P	70	Tidak Tuntas
14	M. Ridho	L	74	Tidak Tuntas
15	Nopan Nurdiansyah	L	68	Tidak Tuntas
16	Ahmad Rido	L	56	Tidak Tuntas
17	Haykal A Fano	L	80	Tuntas
18	Khoirul Lutfi	L	58	Tidak Tuntas
19	Aisyah Putri	P	72	Tidak Tuntas
20	Bariq Rizky Saro	L	75	Tidak Tuntas
Jumlah			1.394	
Rata-rata			69,7	
Ketuntasan Belajar				25%

Keterangan:

Nilai > 75 = Tuntas : 5

Nilai < 74 Tidak Tuntas : 15

Menghitung rata-rata nilai peserta didik:

$$\text{Rumus } M_x = \frac{\sum x}{N}$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{1.394}{20} = 69,7$$

$$\text{Rumus: } P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{\sum x_1}{\sum n} \times 100\%$$

$$P = \frac{5}{20} \times 100\% = 25\%$$

Dari data diatas dapat dilihat bahwasanya dari 20 siswa hanya 5 orang yang berhasil mencapai KKM, sedangkan 15 siswa lainnya belum mencapai KKM sehingga untuk persentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 25%, dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 69,7 hal tersebut menjelaskan bahwa belum mencapai KKM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Nilai rata-rata tersebut harus mencapai 75 jika dapat dikatakan berhasil atau tuntas. Dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) diharapkan hasil belajar siswa meningkat.

Tabel: 4.3

Hasil Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif

Tingkat ketuntasan	Banyak siswa	Persentase siswa
Tuntas	5	25%
Tidak tuntas	15	75%
Jumlah	20	100%

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, setiap siklus dilakukan dengan dua pertemuan dan penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Aspek yang akan ditingkatkan pada penelitian ini merupakan hasil belajar bahasa indonesia pada siswa kelas IV Mis Nurul Hidayah.

1. Tindakan Siklus I**a. Perencanaan**

Perencanaan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mengikuti kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Materi yang digunakan yaitu membandingkan dua bacaan.

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*
- 2) Mempersiapkan lembar observasi guru untuk mengamati aktifitas guru dan lembar observasi siswa untuk mengamati aktivitas belajar siswa serta pelaksanaan pembelajaran menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*)

- 3) Mempersiapkan lembar kerja siswa
- 4) Membagi kelompok secara heterogen dan sesuai dengan hasil belajar siswa pada saat akhir ujian semester (UAS)
- 5) Mempersiapkan media pembelajaran dan perlengkapan yang digunakan pada saat proses pembelajaran
- 6) Mempersiapkan soal kuis
- 7) Mempersiapkan soal evaluasi untuk siswa

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 20 April 2021 di kelas IV MIS Nurul Hidayah kecamatan Medan Denai pada jam pelajaran pertama kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti adalah melakukan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran.

Tahap pendahuluan guru membuka pertemuan dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. Selanjutnya guru memberikan apersepsi kepada siswa tentang materi membandingkan dua bacaan. Apersepsi yang digunakan untuk menggali kemampuan awal siswa mengenai pembelajaran yang akan dipelajari dengan cara guru memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi membandingkan dua bacaan, untuk membangkitkan semangat siswa di awal pelajaran, guru memberikan motivasi. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada materi yang akan

dipelajari. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Langkah selanjutnya guru menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD, namun sebelum menerapkan model tersebut guru menjelaskan kepada siswa langkah-langkah model pembelajaran kooperatif STAD. Kemudian guru mengelompokkan siswa ke dalam 5 kelompok yang terdiri dari 4-6 orang, selanjutnya guru membagikan bacaan dan LKS dan menjelaskan aturan dalam mengerjakan

Guru membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan tugas kelompoknya, agar saling membantu dan berdiskusi menyelesaikan tugas tersebut. Setelah diskusi selesai dilaksanakan, guru memanggil perwakilan tiap kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan mempersilahkan kelompok lain memeberikan tanggapan kepada kelompok presentase. Guru kemudian mengarahkan siswa kejawaban yang benar lalu memberikan penghargaan kepada kelompok dengan nilai terbaik selama proses belajar berlangsung.

c. Observasi

1) Observasi guru pada siklus I

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan model *Kooperatife Tipe STAD* guru merupakan orang yang memiliki peran dan kedudukan yang sangat penting. Oleh karena itu, keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran menjadi salah satu kunci keberhasilan pembelajaran. Lembar observasi guru dalam mengelolah pembelajaran melalui model pembelajaran

Kooperatife Tipe STAD dilakukan oleh guru observer. Hasil pengamatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Lembar Observasi Guru Siklus I

No	Kegiatan	Ya	Tidak	Nilai Perolehan			
				1	2	3	4
1	ru menarik perhatian siswa	✓			✓		
2	ru memotivasi siswa		✓				
3	ru mengadakan apresiasi	✓				✓	
4	ru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓				✓	
5	ru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan	✓				✓	
6	ru membagi siswa kedalam beberapa kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 5 orang yang heterogen		✓				
7	ru memberikan dua teks bacaan kepada setiap kelompok untuk dibandingkan isi dari dua teks melalui membaca sekilas	✓				✓	
8	ru membagikan soal-soal LKS	✓				✓	
9	ru Mementau dan membimbing siswa dalam kelompoknya	✓			✓		
10	ru menunjuk perwakilan setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya dan mengarahkan siswa kearah jawaban yang benar	✓				✓	
11	ru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapinya dan memotivasi kepada kelompok yang bekerja dengan baik	✓			✓		
12	ru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individual		✓				
13	ru memberikan penghargaan kepada kelompok yang hasil diskusinya terbaik	✓				✓	
14	ru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari	✓			✓		
15	ru Mengadakan evaluasi	✓				✓	

Nilai Perolehan	32
Nilai Maksimum	60
Persentase	53%

(Sumber Data: Lembar Observer Penelitian, 2021)

Keterangan :

1. Sangat baik (4) = bila seluruh (100%) deskriptor terlaksana peneliti jelas dan mudah dipahami
2. Baik (3) = bila 75% deskriptor terlaksana peneliti jelas dan mudah dipahami
3. Kurang (2) = bila 50% deskriptor terlaksana peneliti jelas dan mudah dipahami
4. Sangat kurang = bila 50% deskriptor terlaksana peneliti tidak jelas dan mudah dipahami

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa proses kegiatan mengajar yang dilakukan guru dalam mengelola pembelajaran melalui model *kooperatife tipe STAD* pada siklus I termasuk kedalam kategori kurang, yaitu dengan persentase 53%. Dari hal tersebut dapat dilihat masih ada beberapa aspek pembelajaran model *kooperatife tipe STAD* yang belum dilaksanakan secara secara baik ataupun maksimal. Seperti guru belum maksimal dalam Guru memotivasi siswa, Guru belum maksimal dalam membagi siswa kedalam beberapa kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 5 orang yang heterogen dan juga belum maksimal dalam memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individual.

2) Observasi kegiatan siswa siklus I

Dalam kegiatan observasi siswa siklus I ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kekurangan dalam proses pembelajaran serta untuk memperbaiki pada siklus berikutnya. Disini peneliti membagi 20 siswa menjadi 5 kelompok. Hasil pengamatan dan kegiatan kelompok siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia melalui model *kooperatif tipe STAD* sebagai berikut:

Tabel: 4.5
Lembar Observasi Kegiatan Siswa Siklus I

No	Kegiatan yang diamati	Ya	Tidak	Nilai Perolehan			
				1	2	3	4
1	siswa menanggapi apresiasi yang diberikan oleh guru	✓			✓		
2	siswa aktif dalam proses diskusi dalam menyelesaikan tugas		✓				
3	siswa menghargai pendapat teman yang lain	✓			✓		
4	siswa memahami akan tugas masing-masing anggota kelompok		✓				
5	siswa mampu mengemukakan pemikirannya terhadap materi yang di ajarkan	✓				✓	
6	siswa mampu mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas	✓				✓	
7	siswa mencoba menjawab pertanyaan teman atau menanggapi pendapat teman	✓				✓	
8	siswa dapat menyimpulkan materi pelajaran dengan bimbingan guru	✓				✓	
Nilai Perolehan				16			
Nilai Maksimum				34			
Persentase				50%			

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa tergolong kategori kurang dengan presentase 50%, karena masih ada beberapa indikator yang belum terlaksana, diantaranya adalah siswa tidak aktif dalam proses diskusi dalam menyelesaikan tugas dan siswa tidak memahami akan tugas masingmasing anggota kelompok. Faktor penyebab kurang maksimal aktivitas dalam kelompok adalah terdapat 4 siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, 12 siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan dengan benar yang diajukan dari kelompok lainnya, terdapat satu kelompok yang mendominasi dalam menjawab soal tanya jawab dari guru, ada beberapa siswa yang belum lancar dalam membaca, dan siswa masih merasa malu-malu dengan teman kelompoknya.

Hasil observasi siswa pada siklus I ini tentu akan ditelaah kekurangan dan kelemahan untuk diperbaiki pada siklus berikutnya.

d. Evaluasi

Evaluasi merupakan alat ukur yang digunakan untuk tes pada siklus II secara perorangan. Pada tahap evaluasi ini memiliki tujuan untuk melihat apakah tindakan pada siklus II lebih baik daripada siklus I dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV MIS Nurul Hidayah. Berdasarkan hasil evaluasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MIS Nurul Hidayah Pra Siklus dan Siklus I

Klp	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Keterangan
I	Bunga Wulandari	80	85	Tuntas
	Bariq Rizky	75	80	Tuntas

	M. Arif	60	65	Tidak Tuntas
	Khoirul Lutfi	58	60	Tidak Tuntas
II	Khairunnisa Lubis	77	85	Tuntas
	Haycal Alfano	80	80	Tuntas
	Fachri Alfatih	70	72	Tidak Tuntas
	Ahmad Ridho	56	65	Tidak Tuntas
III	Nuril Rahmadini Simblon	72	74	Tidak Tuntas
	Nopan Nurdiansyah	68	74	Tidak Tuntas
	M. Ilham Syahputra	73	74	Tidak Tuntas
	M. Ridho	74	80	Tuntas
IV	Siti Balqis	62	68	Tidak Tuntas
	Ridho Ilham	64	70	Tidak Tuntas
	Wafikurahim Nasution	75	78	Tuntas
	Sayyid Mustaqim P	67	73	Tidak Tuntas
V	Anisah Yandari Lubis	70	74	Tidak Tuntas
	Rizky Aditya	76	80	Tuntas
	M. Syuhada	65	70	Tidak Tuntas
	Aisyah Putri	72	80	Tuntas
Jumlah		1.394	1.487	
Rata-rata		69,7	74,35	
Persentase Ketuntasan		25%	35%	

e. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan penilaian dalam berbagai bentuk yang dilakukan oleh peserta didik terhadap proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan oleh pendidik dengan tujuan untuk memperbaiki proses belajar yang dilaksanakan oleh pendidik pada masa waktu yang akan datang.

Refleksi memiliki tujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan. Dari hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I dapat dilihat bahwaanya hasil evaluasi tindakannya belum menvapai indikator kerja. Hal tersebut berarti masih memiliki kekurangan pada siklus I dari peneliti dan guru mata pelajaran bahasa indonesia kelas IV MIS Nurul Hidayah, dari hal tersebut maka perencanaan siklus berikutnya akan diperbaiki.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Guru masih kurang maksimal dalam memotivasi dan apresiasi kepada siswa sehingga siswa kurang bersemangat.
- 2) Siswa belum terbiasa berdiskusi sehingga siswa masih terlihat kaku dalam proses pembelajaran *kooperatif tipe STAD*, sehingga diskusi dalam kelompok belum berjalan sempurna dan belum terbiasa mendapat tes/kuis secara individual

Berdasarkan masalah di atas, maka perlu dilakukan perbaikan tindakan sebagai berikut.

- 1) Guru lebih giat lagi dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam proses pembelajaran *kooperatif tipe STAD*, sehingga siswa tidak kaku lagi didalam penerapan model *kooperatif tipe STAD*
- 2) Guru memberikan motivasi kepada siswa seperti acung jempol, tepuk tangan, kata-kata pembangkit motivasi “Pintar”, “Bagus sekali ”, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia terdapat 8 siswa sudah mencapai nilai ketuntasan dan 12 siswa belum mencapai ketuntasan belajar dengan nilai ketuntasan belajar mencapai 35% dan nilai rata-rata 74,35. Presentase hasil belajar siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 70%. Penelitian ini akan berlanjut pada siklus II mengingat adanya perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan, serta hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

2. Tindakan Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi siklus I dan telah didiskusikan bersama guru observer, maka agar proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif* tipe STAD pada siklus II berjalan dengan baik. Peneliti kembali melakukan perencanaan tindakan sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe (*Student team Achievement Division* (STAD)).
- 2) Mempersiapkan media pembelajaran dan perlengkapan yang digunakan saat proses pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 4) Mempersiapkan lembar observasi guru untuk mengamati aktifitas guru dan lembar observasi siswa untuk mengamati aktivitas belajar

siswa dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student team Achievement Division*)

- 5) Mempersiapkan soal evaluasi untuk siswa.
- 6) Guru lebih giat lagi dalam memberikan motivasi, bimbingan dan arahan dalam proses pembelajaran *kooperatif tipe STAD*.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 26 April 2021. Guru melaksanakan pembelajaran dikelas dan siswa berada di kelompoknya masing-masing sebagaimana pembagian kelompok pada siklus I. Materi yang diajarkan masih pada pembahasan yang sama yaitu membandingkan dua bacaan, tetapi pada bacaan yang berbeda. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan skenario yang dibuat sebelumnya yang mengacu pada pembelajaran *kooperatif tipe STAD*.

c. Observasi

- 1) Observasi kegiatan guru siklus II

Peran dan kedudukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model *kooperatif tipe STAD* pada siklus II mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada pengamatan siklus II yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Lembar Observasi Guru Siklus II

No	Kegiatan	Ya	Tidak	Nilai Perolehan			
				1	2	3	4
1	Guru menarik perhatian siswa	✓					✓
2	Guru memotivasi siswa	✓					✓
3	Guru mengadakan apresiasi	✓				✓	
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓					✓
5	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan	✓					✓
6	Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 5 orang yang heterogen		✓				
7	Guru memberikan dua teks bacaan kepada setiap kelompok untuk dibandingkan isi dari dua teks melalui membaca sekilas		✓				
8	Guru membagikan soal-soal LKS	✓				✓	
9	Guru Mementau dan membimbing siswa dalam kelompoknya	✓					✓
10	Guru menunjuk perwakilan setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya dan mengarahkan siswa kearah jawaban yang benar	✓					✓
11	Guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi dan memotivasi kepada kelompok yang bekerja dengan baik	✓				✓	
12	Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individual	✓				✓	
13	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang hasil diskusinya terbaik	✓				✓	
14	Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari	✓				✓	
15	Guru Mengadakan evaluasi	✓				✓	

Nilai Perolehan	45
Nilai Maksimum	60
Persentase	75%

(Sumber Data: Lembar Observasi Penelitian, 2016)

Keterangan:

1. Sangat baik (4) = bila seluruh (100%) deskriptor terlaksana peneliti jelas dan mudah di pahami
2. Baik (3) = bila 75% deskriptor terlaksana peneliti jelas dan mudah di pahami
3. Kurang (2) = bila 50% deskriptor terlaksana peneliti jelas dan mudah di pahami
4. Sangat kurang = bila 50% deskriptor terlaksana peneliti tidak jelas dan tidak mudah di paham

Daritabel diatas dapat dilihat bahwasanya terjadi peningkatan yang signifikan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengelola pembelajaran melalui model *kooperatif tipe STAD* Jika dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I. Secara umum setiap kegiatan guru menunjukkan katogeri yang baik dengan presentase 80%. Walaupun kita ketahui bahwasanya masih terdapat dua indikator yang belum terlaksana, yaitu kegiatan guru guru membagi kelompok secara heterogen dan guru memberikan dua teks bacaan kepada setiap kelompok.

2) Observasi aktivitas siswa pada siklus II

Adapun tujuan dari Observasi aktivitas siswa pada siklus II adalah untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada observasi siswa disiklus I.

Dimana disini peneliti akan membagi kembali 20 siswa kedalam 5 kelompok. Adapun hasil dari pengamatan kegiatan kelompok siswa pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model *kooperatif tipe STAD* pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Lembar Observasi Siswa Siklus II

No	Kegiatan yang diamati	Ya	Tidak	Nilai Perolehan			
				1	2	3	4
1	Siswa menanggapi apresiasi yang diberikan oleh guru	✓				✓	
2	Siswa aktif dalam proses diskusi dalam menyelesaikan tugas	✓				✓	
3	Siswa menghargai pendapat teman yang lain	✓				✓	
4	Siswa memahami akan tugas masing-masing anggota kelompok	✓					
5	Siswa mampu mengemukakan pemikirannya terhadap materi yang di ajarkan	✓				✓	
6	Siswa mampu mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas	✓					✓
7	Siswa mencoba menjawab pertanyaan teman atau menanggapi pendapat teman	✓				✓	
8	Siswa dapat menyimpulkan materi pelajaran dengan bimbingan guru	✓				✓	
Nilai Perolehan				22			
Nilai Maksimum				32			
Persentase				68%			

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa kegiatan siswa dalam kelompok menunjukkan sudah berjalan dengan baik dengan presentase 68%. Pada siklus ini siswa sudah aktif dalam kelompok, mereka senantiasa berbagi tugas

dalam kelompok, siswa selalu menunjukkan keinginan mereka untuk menjawab setiap pertanyaan yang diberikan guru, siswa mulai membentuk pengetahuan baru melalui penyimpulan, siswa dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan anak mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya siswa mulai menyatu dengan model *kooperatif tipe* STAD, dengan demikian menyebabkan siswa secara perlahan mampu menunjukkan aktivitas positif searah dengan skenario pembelajaran yang memang diarahkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Evaluasi

Evaluasi dalam pembelajaran adalah suatu proses menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya melalui cara yang sistematis. Pengukuran dan penilaian merupakan suatu hal yang sangat penting dalam evaluasi pembelajaran.

Pada evaluasi ini alat ukur yang dilakukan dengan menggunakan tes pada siklus II secara perorangan. Evaluasi pada tahap ini bertujuan untuk melihat apakah tindakan siklus II lebih baik dari siklus I dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil evaluasi dapat dilihat pada tabel berikut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Tabel 4.9
Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV
MIS Nurul Hidayah Siklus I dan Siklus II

Klp	Nama Siswa	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II	Ket
I	Bunga Wulandari	80	85	90	Tuntas
	Bariq Rizky	75	80	85	Tuntas
	M. Arif	60	65	70	Tidak Tuntas
	Khoirul Lutfi	58	60	65	Tidak Tuntas
II	Khairunnisa Lubis	77	85	90	Tuntas
	Haycal Alfano	80	80	85	Tuntas
	Fachri Alfatih	70	72	80	Tuntas
	Ahmad Ridho	56	65	78	Tuntas
III	Nuril Rahmadini Simblon	72	74	80	Tuntas
	Nopan Nurdiansyah	68	74	80	Tuntas
	M. Ilham Syahputra	73	74	80	Tuntas
	M. Ridho	74	80	85	Tuntas
IV	Siti Balqis	62	68	70	Tidak Tuntas
	Ridho Ilham	64	70	80	Tuntas
	Wafikurahim Nasution	75	78	85	Tuntas
	Sayyid Mustaqim P	67	73	80	Tuntas
V	Anisah Yandari Lubis	70	74	78	Tuntas
	Rizky Aditya	76	80	88	Tuntas
	M. Syuhada	65	70	78	Tuntas
	Aisyah Putri	72	80	90	Tuntas
Jumlah		1.394	1.487	1.614	
Rata-rata		69,7	74,35	80,7	
Persentase Ketuntasan		25%	35%	85%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus II. 17 siswa mencapai ketuntasan belajar yang telah ditentukan dengan perolehan nilai ≥ 75 , sedangkan 3 siswa tidak mencapai ketuntasan belajarnya karena memperoleh nilai ≤ 75 . Hasil analisis menunjukkan ada peningkatan dari siklus I ke siklus II, hal ini diketahui bahwa nilai ketuntasan belajar siswa pada siklus II mencapai 85%, dengan nilai rata-rata hasil belajar juga mengalami peningkatan dari siklus I 74,35, meningkat pada siklus II menjadi 80,7. Sehingga ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II memperoleh peningkatan hasil belajar sebesar 50%

e. Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa melalui observasi dan evaluasi pada pelaksanaan siklus II menunjukkan hasil yang memuaskan. Siswa sudah menunjukkan sikap yang baik terhadap penerapan model pembelajaran *Student team Achievement Division (STAD)* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil evaluasi tindakan siklus II menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 50% meningkat pada siklus II mencapai 85% Hal ini berarti indikator penelitian telah tercapai dan tidak perlu melanjutkan pada siklus berikutnya.

Tabel 4.10
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIS Nurul Hidayah Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.

No.	Pelaksanaan Tindakan	Rata-Rata Hasil Belajar Siswa	Peningkatan Hasil Belajar Siswa	
			Jumlah Siswa	Presentase
1	Sebelum tindakan	69,7	20	25%
2	Siklus I	74,35	20	35%

3	Siklus II	80,7	20	85%
---	-----------	------	----	-----

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian, sebelum dilaksanakannya tindakan nilai rata-rata kelas pada pra siklus adalah 25%. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa metode pembelajaran yang belum sesuai sehingga siswa belum mencapai nilai yang ingin di harapkan. Maka dengan hal tersebut maka dibuatlah perbaikan model pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran baru yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Student team Achievement Division* (STAD).

Berdasarkan permasalahan tentang pelaksanaan pembelajaran *kooperatif tipe* STAD dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV di MIS Nurul Hidayah Medan, hal ini dilihat dari kegiatan kelompok siswa dalam pembelajaran siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan. Peningkatan tersebut disebabkan karena adanya dorongan motivasi dan minat dari siswa untuk mengikuti pembelajaran melalui model *kooperatif tipe* STAD dan guru yang selalu menciptakan suasana menyenangkan pada saat pembelajaran berlangsung, mengarahkan, membimbing, dan memotivasi siswa di dalam mengikuti pembelajaran

Berdasarkan Hasil evaluasi siklus I dan siklus II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelas IV mengalami peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

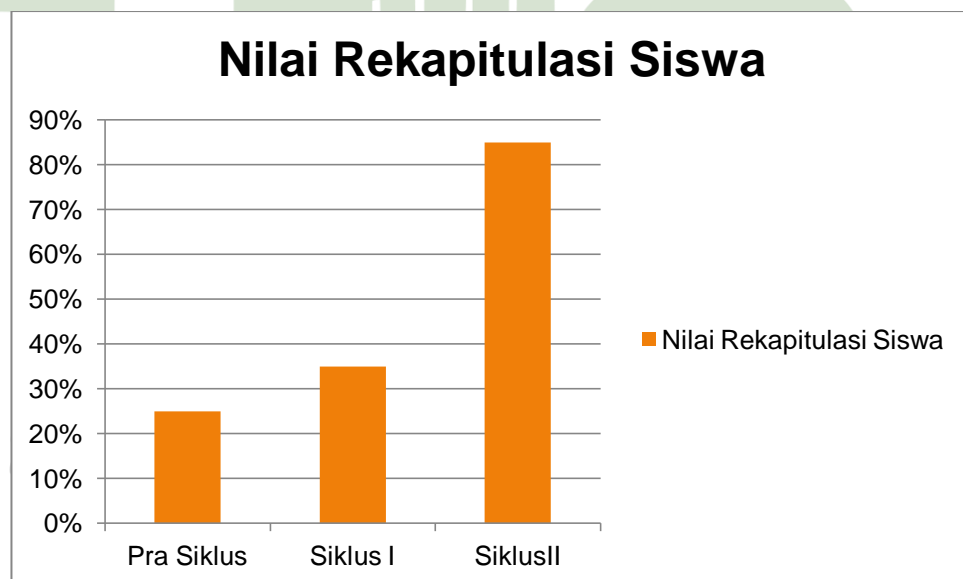
Tabel 4.11

Nilai Rekapitulasi Siswa

No	Deskripsi Nilai	Jumlah Siswa	yang	Persentase
----	-----------------	--------------	------	------------

		Tuntas	
1.	Pra Siklus	5 siswa	25%
2.	Siklus I	8 siswa	35%
3.	Siklus II	17 siswa	85%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan sebelum diberikan tindakan dari nilai observasi awal diperoleh sebesar 25% sekitar 5 siswa yang tuntas. Setelah dilakukan siklus I (tindakan pertama) dari hasil soal siklus I diperoleh sebesar 35% atau tercatat 8 siswa yang tuntas. Dan setelah dilakukan siklus II (tindakan kedua) maka hasil yang diperoleh sebesar 85% dan dengan 17 siswa yang tuntas. Untuk melihat lebih jelas peningkatan ketuntasan secara klasikal dapat dilihat pada grafik berikut dibawah ini:



Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatife tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIS Nurul Hidayah Medan.